

METODE PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Supardi Ritonga¹, Amri.², Amalia Qorina³, Muhammad Fadhil⁴, Yasmin Chalillah⁵, Wahyudi⁶

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

email: ritongasupardi@yahoo.co.id¹, amristhimpdi@gmail.com², amel.qrm@gmail.com³, fadhil26y@gmail.com⁴, yasminchalillah@gmail.com⁵, wahyudiaco01012000@gmail.com⁶

Abstrak

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Dalam model ini, siswa memiliki kebebasan untuk membentuk kelompok dengan anggota antara dua hingga enam orang. Setiap kelompok kemudian memilih topik materi yang telah dipelajari dan membaginya menjadi tugas-tugas individu. Hasil dari pekerjaan individu ini kemudian disusun menjadi laporan kelompok yang akan disajikan di depan kelas. Group Investigation lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran konvensional di dalam kelas. Model ini juga mengintegrasikan prinsip belajar demokratis, di mana siswa terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari pemilihan topik hingga penyajian laporan kelompok. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih materi yang ingin dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Kata kunci : Group investigation, Kooperatif, Model Pembelajaran.

Abstract

Group Investigation is a learning model in which students work in small groups using cooperative questions, group discussions, and cooperative planning and projects. In this model, students have the freedom to form groups with between two and six members. Each group then chooses the material topics they have studied and divides them into individual tasks. The results of this individual work are then compiled into a group report which will be presented in front of the class. Group Investigation places more emphasis on student choice and control rather than applying conventional teaching techniques in the classroom. This model also integrates democratic learning principles, where students are actively involved in the entire learning process, from selecting topics to presenting group reports. Students are given the freedom to choose the material they want to study according to the topic being discussed.

Keywords: Group investigation, Cooperative, Learning Model.

PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki cita-cita untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seluruh rakyatnya, serta mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari bangsa-bangsa lain. Indonesia juga memiliki impian untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, dengan prinsip kesetaraan dan penghargaan dari bangsa-bangsa lain di era globalisasi abad ke-21. Semua ini dapat dan seharusnya dicapai melalui usaha dan kemampuan sendiri, yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang diikuti oleh seluruh generasi bangsa. Kata kunci dalam pendidikan ini adalah pengembangan kemandirian.

Pendidikan Nasional abad ke-21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan posisi setara dengan bangsa lain dalam lingkup global. Hal ini akan dicapai melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia berkualitas, yaitu individu yang mandiri, memiliki tekad, dan mampu untuk mewujudkan impian bangsanya. Kesejahteraan meliputi kesejahteraan spiritual, yang dapat diartikan sebagai kebahagiaan dalam kehidupan, dan kesejahteraan fisik, yang dapat diartikan sebagai kehidupan yang mencukupi kebutuhannya.

Salah satu tujuan pendidikan abad ke-21 adalah mengembangkan keterampilan literasi digital dan media pada siswa. Misi ini dapat diwujudkan bahkan di daerah berkembang meskipun beberapa sekolah belum dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai. Keadaan ini tidak menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran abad ke-21 karena jangkauan internet sudah mencapai daerah-daerah tersebut. Kemudahan akses informasi melalui internet memberikan dukungan

kepada guru dan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka, termasuk keterampilan dalam merancang berbagai strategi dan model pembelajaran. Meski demikian, diperlukan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter siswa agar pemanfaatan teknologi dilakukan dengan bijaksana.

Dalam bidang pendidikan, guru dihadapkan pada tekanan untuk terus berinovasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Sasaran utama dari penggunaan berbagai metode pembelajaran ini adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan seorang guru dapat diukur melalui kemampuannya untuk terus mengembangkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Namun, sebelum mengimplementasikan metode tersebut, seorang guru juga perlu memiliki keterampilan dalam menentukan kapan dan di mana suatu metode pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Dalam menjalankan suatu kegiatan, penting untuk mengikuti rencana yang telah disusun. Tujuannya adalah agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Namun, terdapat banyak orang yang melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan yang terstruktur, sehingga hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu, seorang evaluator harus mampu menyusun perencanaan evaluasi dengan cermat. Tahap yang krusial dalam evaluasi adalah perencanaan, yang dapat memengaruhi langkah-langkah berikutnya dan juga efektivitas keseluruhan prosedur evaluasi. Implikasinya adalah bahwa perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas, spesifik, terperinci, dan komprehensif, sehingga perencanaan tersebut memiliki signifikansi dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan dan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian, sehingga daya saingnya di tingkat internasional masih lemah. Terdapat banyak faktor yang berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, seperti kurangnya dukungan sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran terasa monoton, dan faktor internal siswa, seperti kurangnya semangat belajar, kekurangan motivasi, serta rendahnya kesadaran untuk belajar mandiri.

Salah satu tantangan nyata yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah isu pendidikan. Untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, perubahan paradigma dan sistem pendidikan menjadi suatu keharusan. Pendidikan mencakup perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik, melibatkan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek lainnya.

Perkembangan model pembelajaran mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Menurut Bern dan Erickson sebagaimana diungkapkan dalam Komalasari (2011:23), terdapat beberapa jenis model pembelajaran yang dapat diajarkan atau diterapkan pada siswa. Beberapa contoh model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Model pembelajaran pelayanan.
2. Model pembelajaran berbasis masalah.
3. Model pembelajaran berbasis proyek.
4. Model pembelajaran berbasis kerja.
5. Model pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas yang akan diajar. Guru dapat menyesuaikannya dengan situasi kelas yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Salah satu model pembelajaran yang akan dijelaskan lebih lanjut adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini saat ini mendapatkan banyak tanggapan positif.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur dan dokumentasi yang dapat diakses di perpustakaan atau dalam bentuk elektronik. Metode ini bergantung pada data sekunder yang telah ada, seperti buku, jurnal, laporan, artikel, dan sumber informasi lainnya yang dapat diakses baik di perpustakaan maupun melalui platform informasi elektronik seperti basis data online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif merujuk pada suatu metode pembelajaran di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil dengan beragam latar belakang kemampuan, status sosial, ras, budaya, suku, dan jenis kelamin. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok bekerja sama dan memberikan dukungan satu sama lain untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif didorong atau diharapkan untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas bersama, serta harus berkoordinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran Kooperatif adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam membantu satu sama lain dalam menjelaskan konsep, menyelesaikan masalah, atau melakukan inkuiri. Pembelajaran kooperatif merupakan kerangka konseptual serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja bersama-sama untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan kolaborasi siswa dalam mencapai tujuan bersama.

Top of Form

Pembelajaran kooperatif berasal dari istilah "cooperative," yang mengindikasikan pelaksanaan suatu aktivitas bersama-sama dengan saling memberikan bantuan di antara anggota kelompok atau tim. Menurut Hamid Hasan, konsep cooperative mencakup bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa secara individu berusaha mencapai hasil yang bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai penggunaan kelompok kecil dalam proses pengajaran, yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk mengoptimalkan pembelajaran pribadi mereka dan pembelajaran anggota lain dalam kelompok tersebut.

Menurut Warsono & Hariyanto, pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling memberikan bantuan secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diformulasikan.

Menurut Parker, pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas akademik dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa perlu aktif baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Menurut Syaifurahman dan Ujiati, pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok untuk bekerja sama dalam membantu memahami konsep, menyelesaikan permasalahan, atau melakukan inkuiri bersama.

Dapat diambil kesimpulan, dalam konteks pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka secara optimal selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dianggap sebagai pendekatan alternatif yang memungkinkan siswa untuk mendekati permasalahan atau menyelesaikan tugas besar dengan cara yang lebih interaktif. Metode ini juga membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Dalam proses pembelajaran ini, siswa saling memotivasi untuk belajar, saling mendukung dalam usaha mereka, dan menerapkan norma-norma yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Pendekatan pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada aspek sikap sosial sebagai kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu melalui kerjasama.

Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation

Group Investigation (GI) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya mengenai sejarah sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih bermakna. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat ditingkatkan apabila guru memahami komponen-komponen kunci dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru juga perlu menilai kemampuan peserta didik dalam merencanakan pembelajaran, memilih topik yang sesuai

untuk GI, berpikir berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari permasalahan, dan menggunakan berbagai sumber sebagai bahan pembelajaran. 1

Top of Form

Dalam konteks pembelajaran kooperatif, Group Investigation dapat diartikan sebagai salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus. Dengan demikian, fokus utama dari metode Group Investigation adalah melakukan penelitian terhadap suatu topik.

Metode Group Investigation setidaknya memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Membantu siswa melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis.
2. Mencapai pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik melalui proses investigasi.
3. Melatih siswa untuk bekerja sama secara kooperatif dalam menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Joise & Weil, langkah-langkah operasional dalam model pembelajaran Group Investigation melibatkan: Siswa dihadapkan pada situasi bermasalah.

1. Siswa melakukan eksplorasi sebagai respons terhadap situasi yang menimbulkan masalah tersebut.
2. Siswa merumuskan tugas-tugas belajar atau learning taks dan mengorganisasikan untuk membangun suatu proses penelitian.
3. Siswa menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok.
4. Melakukan proses pengulangan kegiatan atau recycle activities.

Height menyatakan bahwa investigasi melibatkan kegiatan mengamati secara rinci dan menilai secara sistematis. Oleh karena itu, investigasi dapat diartikan sebagai proses penyelidikan yang dilakukan oleh seseorang, yang kemudian hasilnya dikomunikasikan dan dapat dibandingkan dengan hasil orang lain. Dalam suatu investigasi, dapat diperoleh satu atau lebih hasil, dan hal ini dapat membiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu. Proses ini akan mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, menghasilkan ide-ide atau gagasan, dan dapat menyimpulkan berdasarkan hasil diskusi di kelas.

Karakteristik Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Killen, beberapa ciri esensial dari model pembelajaran Group Investigation melibatkan:

1. Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan kemandirian terhadap guru.
2. Kegiatan siswa difokuskan pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.
3. Kegiatan pembelajaran selalu memerlukan siswa untuk mengumpulkan, menganalisis data, dan mencapai kesimpulan.
4. Hasil penelitian siswa dipertukarkan di antara seluruh siswa.

Model pembelajaran Group Investigation sangat sesuai untuk diterapkan dalam proyek-proyek studi terintegrasi yang melibatkan penguasaan, analisis, dan sintesis informasi terkait dengan usaha menyelesaikan masalah yang memiliki berbagai aspek.

Manfaat Model Pembelajaran Group Investigation

Manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa ketika model ini diterapkan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Penggunaan model kooperatif tipe Group Investigation juga dapat meningkatkan interaksi sosial di antara siswa dalam kelas, melatih keterampilan kerjasama dengan baik di dalam kelompok, meningkatkan tingkat kepercayaan diri, serta memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir sehingga mereka dapat menggabungkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mengakses dan mengolah materi.

Adapun manfaat dari Metode Pembelajaran Group Investigation memiliki setidaknya tiga tujuan yang saling terkait:

1. Membantu siswa melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis, yang berdampak positif pada pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan pembelajaran.
2. Mencapai pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik melalui proses investigasi.
3. Melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam menyelesaikan suatu masalah. Aktivitas ini membekali siswa dengan keterampilan hidup yang berharga dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Grup Investigasi oleh guru dapat mencapai tiga hal tersebut, yakni memungkinkan siswa untuk belajar melalui penemuan, pembelajaran membaca yang tidak berarah dan tidak bertujuan serta tidak akan mampu menggali potensi siswa yang sesungguhnya dan pada akhirnya hal itu akan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa.

Peran Guru Model Pembelajaran Group Investigation

Dalam kelas yang menerapkan proyek Group Investigation, guru berperan sebagai narasumber dan fasilitator. Guru bergerak di antara kelompok-kelompok untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola tugas mereka, dan membantu mengatasi setiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk dalam penyelesaian tugas-tugas khusus yang terkait dengan proyek pembelajaran.

Peran guru ini dipahami melalui praktik sepanjang waktu, mirip dengan peran siswa. Yang utama dan esensial adalah guru harus menunjukkan model kemampuan komunikasi dan sosial yang diharapkan dari para siswa. Sepanjang waktu di sekolah, guru memiliki banyak peluang untuk merenungkan berbagai peran kepemimpinan, terutama dalam berdiskusi dengan kelompok-kelompok kecil. Dalam konteks diskusi ini, guru memberikan contoh-contoh berbagai keterampilan, seperti mendengarkan, menyatakan pendapat, memberikan tanggapan tanpa penilaian, mendorong partisipasi, dan sebagainya. Diskusi ini dapat diperluas dan difokuskan pada penetapan tujuan pembelajaran jangka pendek, serta sebagai panduan untuk mencapainya.

Tidak dapat disangkal bahwa beberapa aspek yang terkait dengan kurikulum mungkin tidak sepenuhnya dapat disesuaikan dengan metode Group Investigation. Lebih lanjut, subtopik yang dipilih oleh siswa untuk diinvestigasi seharusnya tidak hanya berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada mereka. Investigasi pada subtopik yang dipilih oleh siswa perlu ditambahkan dengan pengajaran mengenai topik lain oleh guru, yang menurut pandangan guru tersebut, memiliki relevansi yang penting. Dengan demikian, guru dapat memperluas unit pembelajaran dengan memberikan pengajaran langsung kepada seluruh kelas, memberikan pengajaran yang terindividualisasi di pusat-pusat pembelajaran, atau menggunakan kombinasi dari metode-metode tersebut.

Penerapan Model Group Investigation Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan model ini dimulai dengan mengajukan suatu permasalahan, terutama permasalahan sosial yang kontroversial dan memunculkan pendapat yang berbeda. Langkah berikutnya adalah membahas masalah tersebut dari berbagai perspektif, kemudian mengidentifikasi topik-topik yang perlu dijelajahi lebih lanjut dan membentuk kelompok untuk menyelidiki topik-topik tersebut dengan menggunakan sumber-sumber beragam.

Dengan demikian, pembicara setuju bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cocok untuk menerapkan metode Group Investigation adalah Materi Akidah dan Akhlak. Materi ini sangat relevan dengan lingkungan sosial siswa, memudahkan kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini, pembicara memilih contoh sub-bagian pembahasan tentang Akhlak Terpuji, yang mencakup aspek-aspek seperti kreativitas, dinamisme, kesabaran, tawakal, kebijaksanaan, amanah, dan pengembangan sikap berorientasi masa depan (Futuristik).

Tak hanya itu pelajaran Fikih juga sangat cocok untuk diterapkannya model pembelajaran Group Investigation. Materi ini juga sangat relevan dengan kehidupan nyata yang mengandung pro dan kontra. Terutama pada fikih mawaris yang dimana tujuan mempelajari dalam materinya, Syafruddin Syam menyatakan bahwa tujuan ilmu waris adalah untuk dapat melakukan pembagian harta waris kepada ahli waris yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariat, serta untuk menentukan pembagian harta warisan secara adil dan benar dan butuh kajian yang mendalam untuk membahasnya. Pada fikih kontemporer juga sama halnya demikian. Karena pada fikih kontemporer juga mempunyai kajian yang khusus, dimana kita mencari hukum yang satu dengan hukum yang lainnya. Dan ini juga membutuhkan kajian yang mendalam dan fokus pada banya literasi dan referensi.

Dalam Group Investigation, siswa melalui enam tahap. Rinciannya dan komponennya diuraikan di bawah ini dan akan dijelaskan dengan lebih terperinci. Guru perlu menyesuaikan pedoman ini sesuai dengan latar belakang, usia, dan kemampuan siswa, serta mempertimbangkan faktor waktu. Meskipun demikian, pedoman ini bersifat umum dan dapat diaplikasikan dalam berbagai kondisi kelas yang beragam.

1. Tahap 1: Mengidentifikasi Topik Dan Mengatur Ke Dalam Kelompok-Kelompok Penelitian. (Grouping).

Tahap ini secara spesifik fokus pada pengaturan masalah. Guru menyajikan serangkaian masalah atau isu (contohnya, memahami hukum keluarga berencana dalam perspektif islam dan positif), dan siswa kemudian mengidentifikasi serta memilih berbagai subtopik yang akan dipelajari. Pemilihan subtopik ini dilakukan berdasarkan ketertarikan dan latar belakang individu siswa.

Pada tahap ini, melakukan identifikasian topik dan pembagian siswa ke dalam kelompok dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Siswa meneliti sumber belajar, mengusulkan topik, dan mengelompokkan saran-saran.
 - b. Siswa bergabung dalam kelompok untuk mempelajari topik pilihan mereka.
 - c. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan keberagaman.
 - d. Guru membantu dan mengumpulkan informasi serta memfasilitasi organisasi.
2. Tahap 2: Merencanakan Investigasi Di Dalam Kelompok (Planning).

Setelah mengikuti kelompok penelitian masing-masing, siswa beralih fokus ke subtopik yang telah mereka pilih. Pada tahap ini, anggota kelompok menentukan aspek-aspek dari subtopik yang akan mereka teliti, baik secara individual atau berpasangan. Setiap kelompok harus merumuskan masalah penelitian, menentukan metode pelaksanaannya, dan memilih sumber daya yang diperlukan untuk investigasi. Banyak kelompok menemukan bahwa mengisi lembar kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan sangat membantu dalam tahap perencanaan ini. Lembar kegiatan tersebut dapat berbentuk seperti contoh di bawah ini:

TOPIK PENELITIAN :

ANGGOTA KELOMPOK (nama-namanya) :

APA DIAMBIL SEBAGAI OBJEK INVESTIGASI :

BAGAIMANA CARA MENETAPKAN PEMBAGIAN TUGAS:

Guru dapat menyediakan salinan dari setiap lembar kerja kelompok dengan maksud untuk menunjukkan visualisasi bahwa kelas tersebut terdiri dari beberapa kelompok. Para siswa melakukan pencarian informasi, menganalisis data, dan menyimpulkan hasilnya. Setiap kelompok membahas materi tugas secara kooperatif di dalam kelompoknya.

3. Tahap 3: Melaksanakan Investigasi (Investigating).

Pada tahap ini, setiap kelompok melaksanakan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap ini biasanya memakan waktu yang cukup lama. Guru perlu berusaha menggunakan berbagai strategi untuk memastikan kelancaran proyek kelompok tanpa terganggu hingga penyelesaian investigasi, atau setidaknya hingga sebagian besar pekerjaan tersebut selesai.

- a. Siswa melakukan pengumpulan informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan.
- b. Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam usaha kelompok.
- c. Siswa berinteraksi dengan menukar ide, berdiskusi, dan melakukan klarifikasi bersama.

4. Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir (Organizing).

Tahap ini mencakup peralihan dari pengumpulan data dan klarifikasi ke tahap di mana kelompok-kelompok menyampaikan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas. Ini terutama melibatkan pengorganisasian, tetapi, seperti pada tahap sebelumnya, membutuhkan kegiatan intelektual untuk mengabstraksi gagasan utama dari proyek kelompok, mengintegrasikan semua elemennya menjadi satu kesatuan, dan merencanakan presentasi yang informatif dan menarik.

- a. Pesan krusial dari penelitian kelompok disimpulkan dan disampaikan kepada seluruh kelas.
- b. Sebagai bagian dari persiapan presentasi hasil investigasi, kelompok berkolaborasi dalam menetapkan peran pemimpin, moderator, dan notulis.

Guru berperan sebagai penasehat, memberikan dukungan kepada panitia sesuai kebutuhan dan memastikan bahwa setiap rencana kelompok memungkinkan partisipasi semua anggota. Beberapa kelompok menentukan karakteristik laporan akhir mereka sejak awal tugas mereka. Di kelompok lain, rencana untuk laporan akhir baru muncul pada tahap 4 atau dikembangkan ketika kelompok terlibat dalam investigasi. Meskipun beberapa kelompok mungkin sudah memiliki gagasan tentang laporan akhir mereka selama fase investigasi, mereka masih membutuhkan waktu untuk melakukan diskusi sistematis tentang rencana mereka.

5. Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir (Presenting).

Pada tahap ini, setiap kelompok sedang bersiap untuk menyajikan laporan akhir mereka di depan kelas. Pada tahap ini, mereka kembali berkumpul dan menyatukan diri sebagai satu kesatuan dalam kelas. Siswa yang akan memimpin presentasi harus mengemban peran-peran yang sebagian besar mungkin baru bagi mereka.

- a. Kelompok menyajikan materi mereka kepada seluruh kelas.
- b. Sementara kelompok lain yang tidak melakukan presentasi berperan sebagai pendengar yang aktif.
- c. Para pendengar memiliki tugas memberikan tanggapan, memberikan penilaian, dan dapat juga mengajukan pertanyaan.

6. Tahap 6: Evaluasi pencapaian (Evaluating).

Group investigation menantang para guru untuk mengadopsi pendekatan inovatif dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Dalam model pengajaran tradisional, diharapkan bahwa semua siswa mempelajari isi yang sama dan mencapai pemahaman yang seragam terhadap konsep-konsep tertentu. Cara mereka menunjukkan pemahaman mereka tentang subjek yang diajarkan juga cenderung seragam.

Namun, dalam group investigation, guru perlu menilai tingkat pemikiran tinggi siswa terkait dengan subjek yang dipelajari. Ini melibatkan penilaian terhadap bagaimana siswa menyelidiki aspek-aspek khusus dari materi, bagaimana mereka menerapkan pengetahuan mereka untuk mengatasi masalah-masalah baru, bagaimana mereka menggunakan kesimpulan dari pembelajaran mereka untuk mendiskusikan pertanyaan yang memerlukan analisis dan penilaian, serta bagaimana mereka mencapai kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Dalam proses evaluasi, guru perlu mengevaluasi pandangan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Ini mencakup penilaian terhadap cara mereka menyelidiki sudut pandang dari cabang materi yang telah ditentukan, bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk menemukan solusi dari masalah-masalah baru, bagaimana mereka menggunakan kesimpulan dari pembelajaran mereka untuk mendiskusikan pertanyaan yang memerlukan penyaringan dan penilaian, serta bagaimana mereka mencapai kesimpulan dari rangkaian data.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Group Investigation

Keunggulan dari metode Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dengan pembagian kelompok yang beragam, anggota kelompok saling melengkapi satu sama lain. Kerja kelompok mengurangi beban peserta didik karena adanya dukungan dan masukan saling dari rekan-rekan mereka.
- b. Keberagaman dalam kelompok juga menghasilkan pemikiran yang lebih kaya karena melibatkan sudut pandang yang beragam. Kerjasama dengan rekan-rekan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi.
- c. Jika topik atau permasalahan dalam materi pelajaran memerlukan pemikiran yang kompleks, metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation sangat sesuai.
- d. Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dapat mengembangkan rasa solidaritas, meningkatkan kemampuan bekerja sama, dan menanamkan sikap saling menghargai di antara anggota kelompok, sehingga tercipta hubungan yang positif di antara mereka.

Terdapat beberapa kelemahan dalam metode Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation, seperti berikut:

- a. Risiko konflik mungkin muncul jika kelompok tidak dapat bekerja secara efektif dan harmonis.
- b. Ada potensi ketidakadilan jika salah satu anggota mendominasi kelompok atau memperoleh beban tugas yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.
- c. Penerapan metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.
- d. Terdapat kemungkinan informasi yang tidak akurat karena sebagian pengetahuan diperoleh dari penjelasan peserta didik lain, sehingga dapat sulit dipahami. Oleh karena itu, peran guru menjadi krusial untuk memantau dan mengoreksi kesalahan pemahaman materi jika terjadi.

SIMPULAN

Model pembelajaran merupakan implementasi dari pendekatan, strategi, dan metode yang telah direncanakan sebelumnya, yang sangat penting dalam mencapai pembelajaran yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif, yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dan kerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah tertentu. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif tersebut adalah model pembelajaran group investigation, yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka berkomunikasi secara bebas dan berkolaborasi dalam merencanakan serta melaksanakan penyelidikan atau investigasi atas topik yang mereka pilih.

Dalam model pembelajaran ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam interaksi kelompok, termasuk dalam menjalankan tugas-tugas khusus yang terkait dengan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Aprilia Astuti, D., Hayati Istiqomah, N., Hapsari, B., & Syachnez Daniar, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. Cahya Ghani Recovery.
- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta.
- Harahap, K. S., & Ritonga, S. (2020). PROSEDUR PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 8.
- Hartoto, T. (2016). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH. 4.
- Ilmi, N. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Zeenbook.
- Rita Susila, H., & Arief, Q. (2021). Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP. SYIAH KUMALA UNIVERSITY PRESS.
- Solihatin, E. (2007). Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Bumi Aksara.
- Sugiani. (2021). GROUP INVESTIGATION MODEL PEMBELAJARAN MASA KINI. Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sukarman. (2021). GROUP INVESTIGATION MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sulasmi, E. (2021). BUKU AJAR KEBIJAKAN DAN PERMASALAHAN PENDIDIKAN. UMSU PRESS.
- Wardono, B. H. (2023). KAJIAN METODE GRUP INVESTIGATION PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 1(2), 226.
- Wibowo, F. (n.d.). Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelejaran. Quedi.